

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN EKONOMI X IIS SMA KEMALA  
BHAYANGKARI**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
SHELLA NURFIESTA RANI  
NIM. F1031151057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN EKONOMI X IIS SMA KEMALA  
BHAYANGKARI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SHELLA NURFIESTA RANI**  
NIM F1031151057

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Bambang Genjik S, M.Si**  
NIP. 195807141984031004

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Sri Buwono, M.Si**  
NIP. 196008061987031003

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

  
**Dr. H. Martono, M.Pd**  
NIP. 196803161994031014

**Ketua Jurusan PIIS**

  
**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
NIP. 196511171990032001

# HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI X IIS SMA KEMALA BHAYANGKARI

**Shella Nurfiesta Rani, Bambang Genjik, Sri Buwono**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak  
Email: shellanurfiestarani@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the relationship of learning motivation with student learning outcomes in economic subjects in class X IIS Kemala Bhayangkari 1 High School Kubu Raya. The research method used is descriptive method with the form of a study of relationship studies. The population in this study were 273 students and the sample was 38 students. Data collection used is indirect communication techniques (questionnaire sheets, questionnaire verification questions, as well as economic test questions) and documentary studies (student grade data). The results showed an average student learning motivation of 41.68 including the medium category, an average student learning outcome of 75.52, including the high category, and the relationship of learning motivation with student learning outcomes in economic subjects in class X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya obtained a number of 0.003 which is smaller than the significance value of 0.05 and obtained an r count of 0.471989 which is greater than r table of 0.3120 so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Correlation test results show the number 0.472. So the conclusion is learning motivation with student learning outcomes in economic subjects in class X Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya High School has a significant relationship with the level of category relations.*

**Keywords:** relationships, learning motivation, learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan suatu lembaga sosial yang dirancang khusus untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Sekolah merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari sebagian besar peserta didik, guru, staf lainnya yang saling berinteraksi satu sama lain. Tenaga pendidik disekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran agar tercapainya prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang sopan santun dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan menonjolkan karakter diri sebagai warga masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan

lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan

fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 17-18) menyatakan bahwa, belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Menurut Didin dan Imam (2009: 331-332) motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*); atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.

Soemanto (2006: 200) menyatakan bahwa, guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar.

Maka dari itu perlunya ada motivasi belajar bagi peserta didik agar dapat mempengaruhi sikap dan mendorongnya untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda maka akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda. Jadi, motivasi belajar erat sekali hubungannya dengan hasil belajar. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dalam melakukan perbuatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya.

SMA Kemala Bhayangkari 1 merupakan satu diantara sekolah swasta yang terletak di Jalan Adi Sucipto Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan observasi di kelas X IIS dengan lokal 8 kelas dan dengan jumlah siswa 273 orang. Selama observasi peneliti menemukan dan menduga bahwa di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya ini terdapat beberapa siswa yang masih memiliki motivasi yang rendah dengan hasil belajar yang kurang memuaskan, begitu juga sebaliknya. Adapun beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah namun hasil belajar yang tinggi. Rata-rata disetiap kelas terdapat siswa yang masih

rendah motivasinya untuk belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya”, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa, bagaimana hasil belajar siswa dan apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan dengan harapan perlunya peran guru dalam memperhatikan perkembangan motivasi belajar siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 14), “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Husaini (2008: 129) menyatakan, “metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal, menggambarkan atau melukiskan dalam arti sebenarnya” di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

Bentuk penelitian yang paling tepat untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian studi hubungan (*Interrelationship Studies*), yaitu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap

data yang memang sudah ada. Dengan demikian, alasan penulisan penulis menggunakan bentuk penelitian hubungan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pengajaran tahun pembelajaran 2019/2020 di SMA Kemala Bhayangkari kelas X IIS adalah 273 orang yang terdiri dari 8 kelas yaitu X IIS 1 – X IIS 8. Sedangkan untuk sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan perhitungan rumus Slovin. Sugiyono (2017: 120) mengatakan bahwa, “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dari hasil perhitungan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 38 responden (siswa). Kemudian disebar secara acak ke 8 (delapan) kelas yang ada.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk itu. Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa kuesioner atau angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa serta lembar soal verifikasi angket dan lembar soal tes mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Sedangkan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengklasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran lembar angket, lembar soal verifikasi angket dan lembar soal tes mata pelajaran Ekonomi serta lembar catatan atau dokumen. Lembar angket,

lembar soal verifikasi angket dan lembar soal tes mata pelajaran ekonomi ini diberikan kepada siswa di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya yang mana telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan lembar catatan atau dokumen yaitu untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pencarian mengenai

hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Distribusi sub variabel motivasi belajar intrinsik

**Tabel 1. Motivasi Belajar Intrinsik**

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
Motivasi intrinsik			
1. Hasrat dan keinginan berhasil	369,32	429,4	86,02
2. Dorongan kebutuhan belajar	146,45	171,76	85,26
3. Harapan akan cita-cita	308,61	343,52	89,83

#### **Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2019**

Berdasarkan pada tabel 1 masing-masing indikator memiliki jumlah skor ideal dan aktual yang berbeda-beda. Pada indikator hasrat dan keinginan berhasil diperoleh persentase sebesar 86,02 % dengan skor aktual sebesar 369,32 dan skor ideal sebesar 429,4, pada indikator dorongan kebutuhan belajar diperoleh persentase sebesar 85,26 % dengan skor aktual sebesar 146,45 dan skor ideal sebesar 171,76, dan pada indikator harapan akan cita-cita diperoleh persentase sebesar 89,83 % dengan skor aktual sebesar 308,61 dan skor ideal sebesar 343,52.

Untuk jumlah keseluruhan tabel tersebut mengenai motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya di setiap aspek variabelnya dengan skor aktual sebesar 824,38, skor ideal sebesar 944,68 dan dengan persentase sebesar 87,03. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

#### Distribusi sub variabel motivasi belajar ekstrinsik

**Tabel 2. Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
Motivasi Ekstrinsik			
1. Penghargaan	223,83	257,64	86,87
2. Kegiatan belajar yang menarik	229,77	257,64	89,18
3. Lingkungan belajar yang kondusif	295,88	343,52	86,13

#### **Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2019**

Berdasarkan pada tabel 2 masing-masing indikator memiliki jumlah skor ideal dan aktual yang berbeda-beda. Pada indikator penghargaan diperoleh persentase sebesar 86,87 % dengan skor aktual sebesar 223,83 dan skor ideal sebesar 257,64, pada indikator kegiatan belajar yang menarik diperoleh persentase sebesar 89,18 % dengan skor aktual

sebesar 229,77 dan skor ideal sebesar 257,64 dan pada indikator lingkungan belajar yang kondusif diperoleh persentase sebesar 86,13 % dengan skor aktual sebesar 295,88 dan skor ideal sebesar 343,52.

Untuk jumlah keseluruhan tabel tersebut mengenai motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya di

setiap aspek variabelnya dengan skor aktual sebesar 749,48, skor ideal sebesar 858,8 dan dengan persentase sebesar 87,39. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran

ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya termasuk dalam kategori “sangat tinggi”.

#### Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	38	65.00	85.00	75.5263	5.03897
Valid N (listwise)	38				

#### Sumber : Data Olahan Peneliti Dengan Bantuan SPSS Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan rata-rata sebesar 75,52 yaitu berada dalam rentang 61-80 , berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong tinggi . Dengan demikian disimpulkan bahwa deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya adalah tinggi. Sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar

5,03, hal ini menunjukkan variasi hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya sangat besar sekali.

#### Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

**Tabel 4. Correlations**

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation		.472**
	Sig. (2-tailed)	1	.003
	N	38	38
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	38
	N	38	

#### Sumber : Data Olahan Peneliti Dengan Bantuan SPSS Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, dalam kolom signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel berkorelasi atau berhubungan secara signifikansi antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar sebagai variabel independen (X) berhubungan yang signifikan dengan variabel hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Diketahui r tabel sebesar 0,3120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Selanjutnya peneliti menentukan r hitung, r hitung ditentukan dengan menggunakan

rumus “=PEARSON(ARRAY1;ARRAY2)” lalu enter. Sehingga didapatkan r hitung sebesar 0,471989. Karena nilai r hitung 0,471989 lebih besar dari r tabel 0,3120 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

#### Pembahasan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu

Raya yaitu sebesar 87,21 % yang sudah tergolong dalam kategori sangat tinggi karena berada diantara rentang 81% - 100%. Artinya, secara umum siswa kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Yang mana mereka memiliki keinginan dan dorongan untuk terus belajar dengan memaksimalkan waktu dalam kegiatan belajar baik disekolah maupun dirumah seperti pengerjaan tugas, ulangan maupun pekerjaan rumah. Mereka juga tidak sungkan untuk menanyakan kembali materi yang kurang dimengerti kepada guru mata pelajaran dan meminta tugas tambahan untuk memperbaiki nilai yang kurang memuaskan atau terdapat nilai yang kosong. Namun, tidak dapat dipungkiri masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi bahkan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar seperti dorongan orang tua ataupun lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu yang berbeda-beda. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa secara jelas, maka dapat dilihat dari masing-masing indikator motivasi belajar sebagai berikut.

#### 1. Hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator hasrat dan keinginan berhasil diperoleh persentase sebesar 86,02 % dengan skor aktual sebesar 369,32 dan skor ideal sebesar 429,4. Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya pada indikator hasrat dan keinginan berhasil tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa hasrat dan keinginan berhasil siswa dalam belajar dapat dikatakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

#### 2. Dorongan kebutuhan belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator dorongan kebutuhan belajar diperoleh persentase sebesar 85,26 % dengan skor aktual sebesar 146,45 dan skor ideal sebesar 171,76. Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya pada indikator dorongan kebutuhan belajar tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa dorongan kebutuhan belajar siswa dapat

dikatakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

#### 3. Harapan akan cita-cita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator harapan akan cita-cita diperoleh persentase sebesar 89,83 % dengan skor aktual sebesar 308,61 dan skor ideal sebesar 343,52. Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya pada indikator harapan akan cita-cita tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa harapan akan cita-cita siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi.

#### 4. Penghargaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator penghargaan diperoleh persentase sebesar 86,87 % dengan skor aktual sebesar 223,83 dan skor ideal sebesar 257,64. Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya pada indikator penghargaan tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa penghargaan yang diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

#### 5. Kegiatan belajar yang menarik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator kegiatan belajar yang menarik diperoleh persentase sebesar 89,18 % dengan skor aktual sebesar 229,77 dan skor ideal sebesar 257,64. Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya pada indikator kegiatan belajar yang menarik tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar yang menarik sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran dan dapat dikatakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

#### 6. Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada indikator lingkungan belajar yang kondusif diperoleh persentase sebesar 86,13 % dengan skor aktual sebesar 295,88 dan skor ideal sebesar 343,52. Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya pada indikator lingkungan belajar yang kondusif tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran siswa dapat dikatakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

### **Hasil Belajar Siswa**

Di dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dilihat dari hasil nilai tes siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya ini adalah 70.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,52. Data tersebut diperoleh dari dokumen nilai dari 38 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari kelas X IIS 1 – X IIS 8. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dapat dikatakan tergolong kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya yaitu sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2,63 % hasil belajarnya sangat rendah, 11 orang siswa atau sebesar 28,94 % hasil belajarnya rendah, 12 orang siswa atau sebesar 31,57 % hasil belajarnya sedang, kemudian 11 orang siswa atau 28,94 % hasil belajarnya tinggi, dan 3 orang siswa atau sebesar 7,89 % hasil belajarnya sangat tinggi.

### **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa**

Di dalam penelitian ini, hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar tidak terlepas dari suatu proses pembelajaran. Yang mana dalam proses pembelajaran ini biasanya siswa akan selalu berusaha dari tidak tahu menjadi ingin tahu, dari tidak bisa menjadi ingin bisa, berusaha menganalisa sejeli mungkin tentang segala sesuatu sehingga menimbulkan perubahan segala aspek dalam dirinya. Adanya hubungan menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar seseorang siswa, maka hasil belajarnya yang dicapai akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi belajarnya maka hasil belajar yang dicapai juga akan rendah. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, kecenderungan hasil belajar akan tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang rendah, kecenderungan hasil belajar akan rendah.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Kekurangan atau ketidadaanya motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses belajar, baik materi pelajaran di sekolah maupun di rumah, sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Jadi jelaslah bahwa kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar dan sebaliknya”.

Berdasarkan penelitian ini, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa memperoleh nilai yaitu sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,05 dan memperoleh  $r$  hitung yaitu sebesar 0,471989 yang mana lebih besar dari  $r$  tabel yaitu sebesar 0,3120 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa variabel berkorelasi atau berhubungan secara signifikansi antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang menjadi kesimpulan yaitu: 1). Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya tergolong cukup atau sedang, dengan pencapaian rata-rata sebesar 41,68. Berdasarkan hasil persentase motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya

tergolong sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 87,03 % dan motivasi ekstrinsiknya tergolong sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 87,39%. 2). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya tergolong tinggi, dengan pencapaian rata-rata sebesar 75,52. 3). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya dengan korelasi sebesar 0,472 dan tingkat hubungannya termasuk dalam kategori sedang.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1). Dalam proses belajar, siswa perlu meningkatkan lagi motivasi belajarnya, sebab dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjang dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi juga. Namun, selain motivasi belajar yang tinggi, beberapa faktor lain yang menunjang juga sebaiknya diperhatikan oleh siswa dan sekolah sebagai lembaga yang memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswanya. 2). Dalam menggerakkan atau membangkitkan motivasi siswa, peran orang tua siswa juga sangat penting. Maka disarankan untuk orang tua senantiasa untuk memberikan dorongan, bimbingan, arahan agar motivasi belajar siswa semakin tinggi. 3). Motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajarnya, karena dengan

adanya motivasi belajar tujuan yang diharapkan akan tercapai, yaitu hasil belajar yang ditunjukkan dengan perolehan prestasi. Dengan demikian, motivasi belajar siswa sangat berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Maka disarankan bagi guru untuk selalu memberikan dorongan, bimbingan, nasehat, dan menggerakkan motivasi belajar siswa. Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena guru sebagai garda terdepan yang memberikan pengaruh terhadap siswa di lingkungan sekolah harus senantiasa berperan aktif, progresif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husaini, Usman (2008). *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kuniadin, Didin dan Machali, Imam. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara